

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya **(FACTORS AFFECTING THE LABOR ABSORPTION IN THE MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR IN SURABAYA)**

Chuzainina Rachmatullail, Moehammad Fathorrazi, Siswoyo Hari Santosa
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ninarachmat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian dengan metode regresi linier berganda pada variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya. Pada variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: tenaga kerja, upah minimum kota, investasi, PDRB, jumlah unit industri.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of variable wage minimum cities, investment, GDP and the number of industrial units on employment in the manufacturing sector. The analytical method used is the Multiple Linear Regression. The results of the study with multiple linear regression method on a variable minimum wage town, investment, the GDP and the number of industrial units effect on employment in the manufacturing sector in t Surabaya. The variables of city minimum wage, investment, the GDP and the number of industrial units has positive effect on employment.

Keywords: city minimum wage, investment, GDP, industrial units, labor.

Pendahuluan

Penduduk adalah sasaran pembangunan yang merupakan subjek dan objek pembangunan. Penduduk sebagai subjek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk merupakan pelaku pembangunan yang mampu menentukan arah dan keberhasilan pembangunan sesuai keadaan riil kependudukan dan sumber-sumber yang dimiliki pada suatu wilayah. Penduduk sebagai objek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk memiliki potensi yang dikembangkan sebagai modal penggerak perekonomian melalui sumber daya manusia.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. (Todaro, 2000 : 93)

Perluasan kegiatan industri dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di suatu daerah sangat diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha perluasan industri antara lain upah, investasi, PDRB dan jumlah unit industri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya faktor-faktor pembentuk peningkatan output

dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor industri pengolahan, maka perlu dilakukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kembali penyerapan tenaga kerja melalui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan yakni sektor industri pengolahan. Maka dari itu skripsi ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. Oleh karena itu penelitian ini ditulis dengan judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya."

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga bersifat *explanatory reserach* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variable atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara upah minimum kota, investasi, PDRB, dan jumlah unit usaaa terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya tahun 2005 – 2014.

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

UMK = Upah Minimum Kota

INV = Investasi

PDRB = PDRB

JUI = Jumlah Unit Industri

2. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Model

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya, digunakan analisis linier berganda menurut (Prayitno, 2010:61):

$$Y = \beta_0 + \beta_1UMK + \beta_2INV + \beta_3PDRB + \beta_4JUI + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

UMK = Upah Minimum Kota

INV = Investasi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

JUI = Jumlah Unit Industri Pengolahan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Upah Minimum Kota

β_2 = Koefisien Regresi Investasi

β_3 = Koefisien Regresi PDRB

β_4 = Koefisien Regresi Jumlah Industri Besar

ε = Variabel pengganggu

Uji Hipotesis

Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68);

$$t = bi/se (bi)$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1. $H_0 : bi = 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);

2. $H_a : bi = 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. Level of significane 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4. Pengambilan keputusan ;

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / k (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara varibel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap varibel terikat (Y);

2. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara varibel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap varibel terikat (Y);

3. Level of significane 5%;

4. Pengambilan keputusan ;

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y - \frac{b1\sum X_1Y + b2\sum X_2Y + b3\sum X_3Y + b4\sum X_4Y + \dots + bn\sum X_nY}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (Independent)

b = Koefisien regresi linier

Hasil Penelitian

Hasil uji Analisis Deskriptif Statistik ;

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

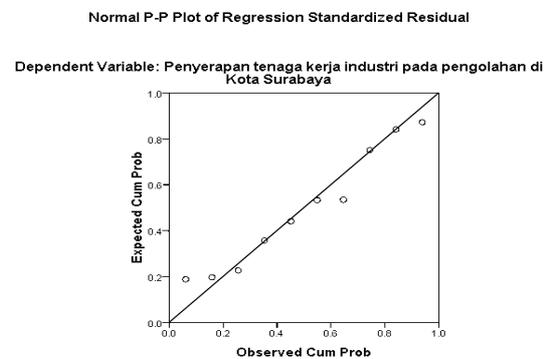
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Upah minimum (X_1)	10	5,785	22	1,11075E1
Investasi (X_2)	10	6,410	8,184	7,33512
PDRB (X_3)	10	1,809	2,344	2,08512
Unit industri (X_4)	10	6,850	9,480	8,48300
Penyerapan tenaga kerja (Y)	10	13,944	16,809	1,54064E1

Berdasarkan tabel 1.1 berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 10, variabel penyerapan tenaga kerja (Y) mempunyai rata-rata sebesar 154.064 orang, dengan nilai minimal 13.944 orang dan maksimal 16.809. Variabel upah minimum (X_1) mempunyai rata-rata Rp. 1.110.750, dengan nilai minimal Rp. 578.500 dan maksimal Rp. 2.200.000. Variabel investasi (X_2) mempunyai rata-rata sebesar Rp. 73.351.200.000, dengan nilai minimal Rp. 64.100.000.000 dan maksimal Rp. 81.840.000.000. Variabel PDRB (X_3) mempunyai rata-rata sebesar Rp. 20.851.200.000, dengan nilai minimal Rp. 18.090.000.000 dan maksimal Rp. 23.440.000.000. Variabel unit industri (X_4) mempunyai rata-rata sebesar 848 unit usaha, dengan nilai minimal 685 unit usaha dan maksimal 948 unit usaha.

Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian disajikan pada Gambar 1.1, sebagai berikut ;



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 1.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

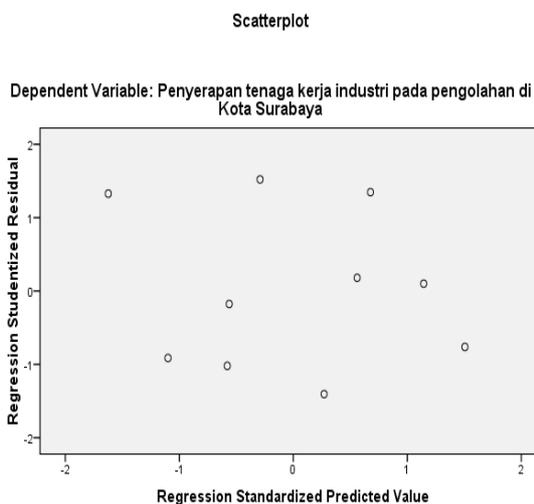
Tabel 1.2 Uji Multikolinieritas

Test of Multikolinierity	VIF	<	Cutt off	Keterangan
Upah minimum (X ₁)	6,679	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Investasi (X ₂)	7,408	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
PDRB (X ₃)	8,262	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Unit industri (X ₄)	8,631	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 1.2, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



Gambar 1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 1.3 Uji Autokorelasi

Nilai D-W	Keterangan
1,707	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dari persamaan diatas pada penelitian ini berada diantara (-2) – 1,707 – (+2), yaitu sebesar, maka dapat diartikan bahwa dari model persamaan regresi yang telah dirumuskan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu upah minimum, investasi, PDRB, dan jumlah unit industri serta variabel *dependen* yaitu penyerapan tenaga kerja. Berikut ini disajikan hasil uji analisis regresi linier berganda ;

Tabel 1.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Standardized	t	t _{tabel}	Sig.	a	Keterangan
	Coefficients B					
(Constant)	10,775	-	-	-	-	
Upah minimum (X ₁)	0,568	3,102	> 2,570	0,027	< 0,05	Signifikan
Investasi (X ₂)	0,662	3,198	> 2,570	0,024	< 0,05	Signifikan
PDRB (X ₃)	1,217	3,777	> 2,570	0,013	< 0,05	Signifikan
Unit industri (X ₄)	1,053	4,397	> 2,570	0,007	< 0,05	Signifikan
Adjusted R Square = 0,802						F. Hitung = 6,973
Sig. F = 0,000						

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 10,775 + 0,568X_1 + 0,662X_2 + 1,217X_3 + 1,053X_4$$

1. Nilai konstanta 10,775, mempunyai arti bahwa pada saat variabel UMK, Investasi, PDRB dan jumlah unit usaha tetap, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya akan bertambah 10 orang.
2. Nilai koefisien regresi dari upah minimum kota mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu 0,568 yang mempunyai arti, apabila variabel upah minimum kota mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 0,568% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan;
3. Nilai koefisien regresi dari variabel investasi mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,662, menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja 0,662% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan;
4. Nilai koefisien regresi dari variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 1,217, menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,217% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan;
5. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah unit industri mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,053, menunjukkan bahwa setiap kenaikan unit usaha 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,053% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh upah minimum, investasi, PDRB, dan unit usaha terhadap variabel *dependen* yaitu penyerapan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- 1) Variabel upah minimum (X_1) memiliki nilai t 3,102 > 2,570 dan signifikansi $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya;
- 2) Variabel investasi (X_2) memiliki nilai t 3,198 > 2,570 dan signifikansi $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya;
- 3) Variabel PDRB (X_3) memiliki nilai t 3,777 > 2,570 dan signifikansi $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya;
- 4) Variabel unit industri (X_4) memiliki nilai 4,397 > 2,570 dan signifikansi $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel unit industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya.

2. Uji Serentak (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,973 > 5,19$) dan signifikansi ($0,027 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel upah minimum, investasi, PDRB, dan unit usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel upah minimum, investasi, PDRB, dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,802 atau 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti inflasi, kemampuan penyerapan sektor industri, jumlah angkatan kerja dan lain sebagainya.

Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan upah minimum, investasi, PDRB dan unit usaha berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh upah minimum, investasi, PDRB, dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika upah minimum, investasi, PDRB dan unit usaha, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kota Surabaya.

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa upah minimum tenaga kerja yang berada di Kota Surabaya memiliki kecenderungan pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah relatif kuat. Upah minimum dari Kota Surabaya yang relatif meningkat dalam setiap tahun akan tetap dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang berada di Kota Surabaya, upah minimum yang sesuai dengan kemampuan sektor industri akan tetap memberikan peluang kepada pada industri tetap berkembang dalam mengembangkan dan meningkatkan industrinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Antonius (2012), Wayan (2014), Riky (2012), Nenik (2009), Rizal (2014), dan Rio (2014), yang menyatakan bahwa upah minimum akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja didalam suatu daerah karena dengan menurunnya upah minimum yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri maka akan memiliki kemampuan dalam mengembangkan industrinya dan menyerap tenaga kerja yang relatif baik. Namun dalam hasil penelitian pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif. Hubungan positif UMK terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari kenaikan upah minimum yang tidak terlalu tinggi, akan tetap dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak karena nilai produksi dari industri pengolahan di Kota Surabaya dari tahun 2005 hingga 2014 terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai produksi, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan UMK juga diseimbangkan dengan naiknya nilai produksi, sehingga industri tetap dapat berkembang dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Hal ini sesuai dengan teori fungsi produksi yang dikemukakan oleh Keynes (dalam Boediono 1999:79) bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik (Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa menaikkan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) ditingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Sesuai teori produksi yang menyatakan bahwa permintaan input merupakan derived demand dari permintaan output, yang artinya permintaan akan input baru terjadi bila ada permintaan akan output. Permintaan akan barang dan jasa inilah yang melatarbelakangi perusahaan-perusahaan atau industri untuk memproduksi. Sebab setiap perusahaan akan berusaha untuk mencari profit dengan melihat peluang masuk ke dalam suatu pasar (Mankiw 2012:90).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan David Card, Lawrence Katz, dan Alan Krueger. Studi yang mereka laporkan bahwa penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh resto cepat Saji di New Jersey ketika kota itu menaikkan UMR-nya. Kenaikan UMR di resto cepat saji New Jersey dibandingkan dengan UMR di Kota Pennsylvania yang relatif tetap saat itu. Menurut teori standar, kesempatan kerja di resto-resto New Jersey seharusnya menurun dibandingkan dengan kesempatan kerja di resto-resto Pennsylvania. Hal ini Berlawanan dengan hipotesis itu, data menunjukkan bahwa kesempatan kerja justru meningkat di resto-resto New Jersey, sebab di Resto New Jersey meningkatnya upah juga diseimbangkan dengan kenaikan harga barang sehingga kenaikan upah dapat dipenuhi dengan kenaikan harga barang (David dan Alan, 1994).

Ketika upah naik maka harga barang naik, karena menyesuaikan tingkat upah sehingga inflasi naik tahun, namun dalam hal ini perusahaan mempertimbangkan peraturan pemerintah sehingga perusahaan dengan terpaksa mengikuti persetujuan pemerintah bahwa UMK naik tetapi tidak terlalu jauh kenaikannya, saat harga naik maka pemerintah berusaha menyeimbangkan harga melalui peningkatan KHL pekerja namun dilihat dari inflasi menurun di tahun 2006 dan 2008 karena harga BBM stagnan sehingga pertumbuhan UMK juga turun namun tetap mengalami kenaikan upah secara nominal, kenaikan upah dapat meningkatkan daya beli masyarakat karena pendapatan masyarakat meningkat sehingga kenaikan harga barang yang disesuaikan dengan nilai KHL dan nilai inflasi tetap dapat dikonsumsi untuk kebutuhan masyarakat sehingga terjadi permintaan barang naik karena UMK tinggi dan inflasi rendah sehingga masyarakat banyak berkonsumsi, konsumsi masyarakat yang tinggi mengakibatkan permintaan barang meningkat sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja lebih banyak untuk memenuhi permintaan barang dan jasa.

UMK menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat itu baik. Lalu dilihat dari segi angkatan kerja bahwa angkatan kerja terus menerus meningkat jika dilihat dari komposisi pendidikan, lulusan paling banyak adalah SMA, SMK, DIPLOMA, S1 sehingga dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja terdidik karena sudah melakukan pendidikan 9 tahun, dalam objek penelitian merupakan industri pengolahan yang berkapasitas sebagai industri menengah dan besar, sehingga angkatan kerja juga memiliki hak untuk mendapatkan gaji yang layak dan memilih perusahaan yang menetapkan standart gaji minimum, apabila UMK terus menurun maka migrasi keluar pada penduduk angkatan kerja di Kota Surabaya akan tinggi karena mereka akan mencari pekerjaan yang menggaji mereka sesuai gaji KHL, sehingga perusahaan yang mampu dan sanggup dengan nilai UMK tersebut juga mempertimbangkan hal ini, dan perusahaan tetap mampu menggaji lebih dari UMK atau sesuai UMK, kenaikan UMK juga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga jika produktivitas tenaga kerja naik maka akan menghasilkan barang dan jasa yang banyak pula.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa investasi dari industri yang ada di Kota Surabaya memiliki kecenderungan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah relatif kuat. Investasi yang ada di Kota Surabaya adalah rata-rata sebesar Rp. 73.351.200.000 dalam setiap periodenya, nilai jumlah investasu yang besar akan memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan industri di Kota Surabaya, dengan meningkatnya investasi maka akan ada perluasan sektor industri yang akan memberikan peluang terhadap penyerapan tenaga kerja baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Riky (2012), Nenik (2009), Rizal (2014), dan Rio (2014), menyatakan bahwa investasi yang relatif meningkat dan mencukupi bagi perkembangan industri akan meningkatkan perkembangan industri tersebut, perkembangan dikarenakan investasi akan memberikan penyerapan tenaga kerja secara langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Hasibuan (2008:80), menyatakan bahwa usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja adalah dengan cara: (1) memperluas modal yang di investasikan kepada sektor-sektor ekonomi; (2) memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi. Hal ini berarti harus mendirikan beraneka macam pabrik-pabrik yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak; (3) memberikan bimbingan latihan-latihan dan bantuan modal, pemasaran kepada *home industry* supaya berkembang dan lapangan kerja yang semakin banyak; (4) menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada para tenaga kerja ahli atau terampil agar menciptakan pekerjaan dengan berwiraswasta. Dengan adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan dengan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja.

3. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa PDRB di Kota Surabaya memiliki kecenderungan pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja adalah relatif kuat. PDRB di Kota Surabaya memiliki rata-rata sebesar Rp. 20.851.200.000 dalam setiap periodenya, peningkatan dalam keseluruhan sektoral industri yang ada di Kota Surabaya. Peningkatan PDRB yang baik merupakan tolak ukur dari keberhasilan sektor ekonomi, meningkatnya PDRB tentu akan meningkatkan kapasitas dan volume dari industri dan akan memberikan peluang terhadap penyerapan tenaga kerja baru di Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Antonius (2012), Wayan (2014), Nenik (2009), dan Rizal (2014), menyatakan bahwa PDRB yang relatif meningkat akan meningkatkan kemampuan sektor ekonomi yang

diwilayah tersebut, meningkatnya PDRB akan meningkatkan kemampuan sektor dalam melakukan penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Mankiw (2007), menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. PDRB merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi karena dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Semakin besar PDRB suatu negara maka semakin tinggi tingkat kemajuan pembangunan di wilayah tersebut. Manurung (2008), menambahkan bahwa tingkat output dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif, terutama bila analisisnya dalam jangka pendek. Sebab, dalam jangka pendek teknologi dianggap konstan, barang modal merupakan input tetap. Sedangkan yang dianggap variabel adalah tenaga kerja. Karenanya pengaruh siklus sangat terasa bagi kesempatan kerja. Kenaikan PDRB yang ditandai dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan akan menyebabkan jumlah orang yang bekerja bertambah banyak, yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat ini diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan atau upah yang ada dimasyarakat. Karena daya beli masyarakat yang tinggi, maka permintaan akan barang atau jasa juga meningkat, yang pada akhirnya nanti bisa menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

4. Pengaruh Unit Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah unit industri yang ada di Kota Surabaya memiliki kecenderungan pengaruh unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja adalah relatif kuat. Unit usaha yang ada di Kota Surabaya memiliki rata – rata sebesar 848 unit usaha dalam periodenya. Peningkatan unit usaha yang ada di Kota Surabaya akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayahnya karena dengan semakin meningkatnya jumlah unit usaha maka akan ada banyak peluang baru atau kesempatan kerja baru didaerah Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Riky (2012), dan Rio (2014), menyatakan bahwa jumlah unit usaha yang relatif meningkat dalam setiap tahunnya akan memberikan pengaruh dalam memberikan penyerapan tenaga kerja baru, banyak jumlah unit usaha baru akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk industrinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Rejekiingsih (2004), menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dimana dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan terjadi pengangguran Prabowo (1997), menambahkan bahwa semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin mendorong terjadinya penambahan tenaga kerja. Matz (dalam Ariani, 2013), menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Hal ini berarti dengan terjadinya

peningkatan output maka perusahaan- perusahaan tersebut akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran atau dengan kata lain peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan pada penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenagakerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pihak Pemerintah Kota Surabaya disarankan lebih memperhatikan, menyesuaikan dan meningkatkan penetapan upah minimum yang ditetapkan diwilayahnya serta meningkatkan daya tarik investor dalam meningkatkan investasinya pada industri – industri di Kota Surabaya, lalu meningkatkan kemampuan dan produksi dari keseluruhan sektor ekonomi yang ada diwilayahnya agar PDRB tetap meningkat dalam setiap periodenya dan lebih aktif dalam mensosialisasikan peluang dalam menciptakan usaha baru kepada masyarakat dan pengusaha yang berada di Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). 2014 . *Kota Surabaya Dalam Angka*. BPS: Surabaya
- [2] _____. 2013. *Kota Surabaya Dalam Angka*. BPS: Surabaya
- [3] _____. 2012. *Kota Surabaya Dalam Angka*. BPS: Surabaya.
- [4] _____. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. BPS: Surabaya.
- [5] Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Ed ke-1.Yogyakarta. BPFE.Todaro, M. P, dan Smith, S, C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh.Jakarta : Erlangga.
- [6] _____.1999. *Ekonomi Makro*. Ed ke-4. Yogyakarta. BPFE.

- [7] Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [9] Mankiw, Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat: Jakarta.
- [10] Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit : FE UI.
- [11] Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- [12] Sarwono, J. 2013. *SPSS Untuk Riset*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- [13] Singaribum, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. PT. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- [14] Simanjuntak, J.Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- [15] Sumarsono, Sony. 2009. *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurnal :
- [16] Ariani, Andi Neno. 2013. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011*. Universitas Hasanudin.
- [17] Dasri, Debby, dan Antoni. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta terhadap penyerapan tenaga kerja dan dampaknya pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012." Jurnal: Ekonomi dan Bisnis (volume tidak dipublikasikan). Unsrat Manado.
- [18] David dan Alan B. Krueger. 1994. "Minimum Wages and Employment: A Case Study of the Fast-Food Industry in New Jersey and Pennsylvania." *The American Economic Review*, Vol. 84, No. 4.
- [19] Devanto, Shasta, dan Putu. 2011. "Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan Uud 1945". Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Vol.5 No.2. Universitas Brawijaya.
- [20] Dharmayanti, Yeni. 2011. *Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka di*
- Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991–2009*. Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.4. Universitas Diponegoro.
- [21] Dimas, dan Nenik Woyanti. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta". Jurnal: Bisnis da Ekonomi Vol. 16 No.1. Universitas Diponegoro.
- [22] Eka, Nindya, dan I Wayan. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Lampung". Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.2. Universitas Negeri Lampung.
- [23] Eka, Rikky. 2012. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Jurnal: Bisnis dan Ekonomi ISSN 2252-6560. Universitas Negeri Semarang.
- [24] Prabowo, Azis. 1997. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal*. Jurnal, FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- [25] Rizal, Mukhammad. 2014. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012)." Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Vol. 42 No.1 Universitas Brawijaya.
- [26] Tri Wahyu, Rejekiningsih. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dan Menengah dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 1. No. 2
- [27] Prabowo, Azis. 1997. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tegal*. Jurnal, FE Universitas Diponegoro. Semarang.